

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua atau pun orang dewasa yang ada disekitarnya agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak-anak khususnya anak Indonesia telah memiliki hak, semua itu sudah tertera dalam Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak “bahwa salah satu hak utama setiap anak adalah Pendidikan”.<sup>1</sup>Dalam Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 45 ayat 1 juga disebutkan “bahwa orang tua wajib memelihara dan mendidik anak mereka sebaik-baiknya”.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah salah satu keutamaan untuk menuntut ilmu yang sangat berharga, dimana salah satu karakter yang melekat yaitu diajarkannya sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang “*Perlindungan Anak*”. (Jakarta: Sinar Grafika), h. 3

<sup>2</sup> Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 45 ayat 1

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِيَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا لِيَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَلْعَمَلُونَ خَبِيرٌ

Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling utama untuk menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis untuk pengembangan sumber daya manusia.<sup>2</sup> Berikut sebagaimana sudah tertera dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 1 ayat 14 yaitu : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, lembaga PAUD begitu sangat diperlukan untuk mewujudkan manusia masa depan yang lebih memiliki kemauan untuk

<sup>3</sup>Depdiknas, *Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004).h. 10

<sup>4</sup>Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. h.3

mengembangkan fisik, kognitif bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai-nilai agama.<sup>5</sup>

Dewasa ini pemerintah Indonesia sangat gencar mencanangkan Pendidikan Anak usia Dini. Sesuai kesepakatan bangsa Indonesia yang akan menjadi generasi emas tahun 2045 sebagai tanda 100 tahun Indonesia merdeka. Bersamaan dengan program pemerintah menyangkut kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sejak dini mulai muncul. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) upaya yang ditujukan ke anak yang sejak lahir sampai berusia enam tahun dengan standar nasional dan usia nol sampai dengan usia delapan tahun dengan standar internasional yang dilakukan melalui stimulus atau ransangan pendidikan secara jasmani agar anak mempunyai bekal keberanian untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* dijelaskan bahwa untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pengguna jasa pendidikan. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan PAUD harus memenuhi standar PAUD. Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas empat standar yaitu: 1) standar tingkat pencapaian perkembangan, 2) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 3) standar isi, proses dan penilaian, 4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Oleh

---

<sup>5</sup>Depdiknas, *op.cit.*h. 12.

karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pengguna jasa pendidikan, lembaga PAUD harus meningkatkan layanan pada keempat standar tersebut.<sup>6</sup>

Pelaksanaan PAUD tentu saja mempunyai arti dan kegunaan yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besar oleh masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia sebelum pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang teramat luar biasa. Oleh sebab itu, usaha untuk mendorong bentuk-bentuk PAUD harus menjadi perhatian semua orang, khususnya pemerintahan. Namun peran serta masyarakat, terutama pemahaman terhadap pentingnya PAUD dan bagaimana pendekatan pembelajaran PAUD diselenggarakan juga menjadi nilai utama yang wajib dipertahankan.

PAUD berbasis keluarga program pemberdaya orang tua atau anggota lain agar lebih memiliki naluri untuk melaksanakan fungsi sosial dalam mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak sendiri di rumah, sehingga anak dap

at tumbuh berkembang secara sempurna, sesuai tingkatan perkembangannya.

Pendidik yang paling utama adalah orang tua serta keluarga, orang tua adalah pendukung paling berpengaruh untuk keberhasilan anak di lembaga PAUD, program pendidikan untuk anak usia dini bersifat holistik, agar terciptanya lingkungan belajar yang sehat, orang tua perlu terlibat dalam lingkungan sekolah karena sekolah dan rumah mempunyai tujuan yang sama.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka dimasa lampau.

---

<sup>6</sup>Depdiknas, *Ibid*, h.37

Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, tempat pertama anak untuk bersosialisasi adalah keluarga. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan bentuk perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga. Anak akan menganggap dilingkungan keluarganya dia merasa sangat dibutuhkan.

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sejak dini semakin meningkat. Mereka sadar bahwa anak mereka sangat membutuhkan yang namanya stimulus yang diberikan di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu orangtua adalah sumber ilmu untuk anak-anaknya agar mereka tumbuh secara optimal dengan pendidikan. Mereka menyebutkan bahwa anak adalah salah satu generasi penerus bangsa investasi masa depan. Hal ini ditandai dengan banyaknya perhatian yang diberikan para orangtua dalam memilih pendidikan untuk anak. Secara garis besar memilih sekolah yang baik memiliki beberapa kriteria, diantaranya; sekolah dengan gedung yang baik, memiliki fasilitas/ sarana dan prasarana pendukung yang memadai, pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan menyenangkan, biaya sekolah yang terjangkau, tenaga pendidik yang kompeten, *output* yang dihasilkan, serta tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar.

Sebuah predikat sekolah negeri dan swasta menjadi bahan pertimbangan sebagai kriteria orang tua dalam memilih sekolah yang baik. Karena predikat sekolah menentukan biaya operasional dan pelayanan dari sekolah masing-masing.

Misalnya, sekolah negeri biaya relatif terjangkau dengan fasilitas sekolah yang baik dan sarana dan prasarana sesuai dengan standar. Tidak hanya predikat, lokasi sebuah sekolah menjadi kriteria pemilihan sekolah yang berikutnya, lokasi sekolah yang baik adalah sekolah tidak berada di pinggir jalan raya karena, kegiatan belajar anak dapat terganggu dengan kebisingan kendaraan yang melewati depan gedung sekolah. Arus globalisasi dan modernisasi yang semakin berkembang membuat orang tua peduli akan kondisi anak-anak mereka. Para orang tua sadar anak-anak tidak cukup hanya diberikan pendidikan intelektual saja melainkan diimbangi dengan pendidikan religius. Hal ini menjadi dasar orang tua memilih sekolah yang berbasis agama/religius untuk anak.

Maka dari itu berdasarkan jenis instuisi pendidikan, semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini saat ini terus berkompetisi untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak. Semakin bagus predikat PAUD, maka orang tua tidak ragu dengan kualitas pendidikan dari pra-sekolah tersebut. Namun dengan banyaknya pilihan tersebut dan adanya keterbatasan seperti biaya dari kemampuan masing-masing orang tua, tidak heran jika banyak orangtua yang bingung dalam memilih PAUD yang tepat untuk anaknya. Kualitas PAUD memang mutlak penting dalam mempengaruhi perkembangan anak, akan tetapi orang tua sebagai pemberi keputusan tidak boleh melupakan faktor-faktor lain seperti faktor keamanan. PAUD yang aman memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar.

TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan

Alquran dan As Sunnah. Dalam aplikasinya TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan pendekatan ini, semua kegiatan TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Kemudian TK Alam Sayang Ibu Banjarmasin, seperti salah satu PAUD di Banjarmasin ini, yakni PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di bawah binaan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan yang sudah terakreditasi A.

Berdasarkan fakta di lapangan beberapa orang tua memilih sekolah untuk anaknya tanpa melihat kriteria khusus, mereka memilih sekolah dengan alasan yang terpenting anak mempunyai kemauan untuk sekolah, dan anak merasa senang. Banyak orang tua berpendapat bahwa sekolah pada intinya sama saja bedanya hanya pada cara yang dipilih sekolah masing-masing dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak. Orang tua lain berpendapat biaya pendidikan anak tidak menjadi masalah, karena mereka sadar bahwa semakin tinggi biaya sekolah tercermin dari fasilitas dan *output* yang diberikan sebuah sekolah. Banyak orang tua yang kurang mempertimbangkan lokasi sebuah sekolah, lokasi yang berdekatan dengan jalan raya dengan akses yang mudah menjadi pilihan yang tepat. Menurut mereka (orang tua) sekolah yang berada di pinggir jalan raya dapat diakses dengan mudah menggunakan berbagai kendaraan seperti, kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum (angkot, becak, ojek). Untuk yang terakhir ada beberapa orang tua yang kurang mempertimbangkan pendidikan anak yang

menekankan dalam keagamaan. Mereka berpendapat bahwa setiap sekolah dan kegiatan belajar anak sudah mengandung aspek religius.

Dalam Alquran telah dijelaskan bahwa keluarga dalam hal ini orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hal ini tergambar dalam Alquran surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الرِّبِّيْنَ اَمْدُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ رَّاَوْقُوْا ذٰهًا النَّاسُ وَالْحِيَجْ غِيْلًا ظُّ شِدَادًا اِرَةً عَلَيَّهَا مَا كِبٰۤى لَّا  
يَعْمُرُوْنَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَعْمَلُوْنَ مَلِيْۤؤْمُرُوْنَ

Maksud kalam Allah tersebut adalah ajarkanlah kebaikan kepada dirimu dan keluargamu. Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi orang tua. Sebagaimana seorang ayah bertanggungjawab dalam membina fisik dan tubuh anak-anaknya dan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak dan spritual mereka, yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa-jiwa mereka dalam meluruskan akhlak mereka.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa, beliau berpendapat mengenai alasan menyekolahkan anak pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri, disebabkan lembaga pendidikan TK Islam Terpadu Nurul Fikri semakin berkembang, dengan diiringi bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahun. Para orang tua juga berpendapat, pendidik di TK Islam Terpadu Nurul Fikri tersebut akan ikut membantu dalam pengoptimalan kepribadian yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Sejauh ini orang tua merasa puas terhadap upaya yang dilakukan oleh pendidik TK Islam Terpadu Nurul Fikri dalam membentuk kepribadian anaknya, karena mereka merasa sangat terbantu dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik di TK Islam Terpadu Nurul Fikri, hal tersebut

menjadikan alasan para orang tua menyekolahkan anaknya di TK Islam Terpadu Nurul Fikri.

Kemudian alasan orang tua menyekolahkan anak di TK Alam Sayang Ibu Banjarmasin dikarenakan, TK Alam Sayang Ibu Banjarmasin sering mengadakan kegiatan sekolah dengan melibatkan orang tua, kemudian mengadakan pelatihan dan diskusi yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua kepada anak, kegiatan tersebut sengaja di rancang dalam rangka mewujudkan kesadaran bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang, alasan ini yang menjadikan orang tua percaya kepada TK Alam Sayang Ibu Banjarmasin.

Setiap orang tua mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Jika persepsi awal seseorang terhadap suatu lembaga pendidikan baik, maka keputusan yang dipilih akan sama dengan persepsi awal, begitu pula sebaliknya. Dalam membentuk suatu persepsi tidak terlepas dari adanya suatu proses kesatuan. Secara umum, proses tersebut meliputi adanya kepercayaan yang akan menimbulkan persepsi dan tindakan. Kemudian adanya penanaman nilai agama merupakan salah satu daya tarik orang tua untuk membentuk persepsi dalam menyekolahkan anaknya, sehingga orang tua menyekolahkan anaknya di TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu Banjarmasin.

Terkait pemaparan dan juga fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu di Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman kata yang belum jelas dalam judul penelitian ini, maka Penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Persepsi**

Pengertian Persepsi. Kata “persepsi” menurut Wagito yang menyatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir yang mengkristal.<sup>7</sup>

Dalam hal ini persepsi yang di maksud penulis adalah suatu pendapat dan penilaian tentang suatu objek terutama oleh para orang tua, dimana objek yang di maksud adalah TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu Banjarmasin. Jadi yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua baik orang tua laki-laki maupun orang tua perempuan dalam menyekolahkan anak pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu Banjarmasin.

### **2. Orang Tua**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>8</sup> Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Andi Offset, YogyakartaWagito, 2007), h. 322

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GramediaPustaka, 2008), h.629

mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian adalah :

1. Bagaimanakah persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu di Banjarmasin?
2. Apa harapan orang tua dalam menyekolahkan anak pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu di Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui harapan orang tua dalam menyekolahkan anak pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu di Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Karena penting bagi para orang tua untuk mengetahui seberapa jauh mereka mengenal dan tahu tentang tempat bersekolah bagi anak sebelum menyekolahkan dan sesudah menyekolahkan anaknya.

---

<sup>9</sup><http://bawor.blogspot.com/2008/08/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak.html>  
diakses tanggal 14 September 2021

2. Karena dalam rangka pendidikan usia dini adalah merupakan harapan bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya agar kelak memiliki dasar pengetahuan yang lebih baik untuk kejenjang sekolah berikutnya.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pendidikan, terutama pendidikan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi kepada orang tua khususnya dalam memberikan pendidikan pada anak. Selain itu, masyarakat juga bisa termotivasi untuk menyekolahkan anaknya dengan baik dan benar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang Persepsi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak Pada TK Islam Terpadu Nurul Fikri dan TK Alam Sayang Ibu di Banjarmasin.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian yang serupa tentang persepsi orang tua yang menyekolahkan anak di Taman Kanak-Kanak

(TK) ternyata Penulis menemukan beberapa penelitian yaitu, Penelitian ini terkait yang dilakukan oleh:

1. Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, Maria Melita Rahardjo, 2018 bentuk jurnal penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, halaman 45 yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Rw 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga”. Hasil angket persepsi orang tua pada jenjang pendidikan S1 dan S2 dalam kategori baik (50%), SMA / SMK dalam kategori Baik (36,11%) dan SMP dalam kategori Cukup (50%). Itu perhitungan nilai kuesioner sesuai dengan tingkat pendapatan orang tua (a) dalam kategori Baik (33,33%) dan Kurang (33,33%), pendapatan (b) termasuk dalam kategori Baik (41,67%) dan Pendapatan (c) berada dalam kategori Sangat Baik (57,14%). Kemudian berdasarkan orang tua yang telah mengirim anak-anak ke sekolah berada dalam kategori Baik (52,38%), persepsi orang tua yang belum mengirim anak mereka ke PAUD berada dalam kategori Cukup (37,84%).<sup>10</sup>
2. Widia Wira Susanti, 2018 berbentuk abstrak STKIP PGRI Sumatera Barat yang berjudul “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang”. Hasil penelitian: (1) Persepsi orang tua tentang perkembangan anak usia dini (PAUD) di tanah lengayang kecamatan timur terlihat mengambang pada pendidikan orang tua yang menyatakan bahwa tanggapan orang tua terhadap lembaga anak usia dini

---

<sup>10</sup>Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, Maria Melita Rahardjo, 2018 bentuk jurnal penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, halaman 45 yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Rw 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga”.

sebesar 48% dimana jawaban responden bukan kriteria yang baik. (2) Persepsi orang tua tentang perkembangan anak usia dini (PAUD) di tanah lembang kecamatan timur terlihat mengambang pada pendapatan orang tua sebesar 58%, di mana responden menyatakan kurang baik. (3) Persepsi orang tua tentang perkembangan anak usia dini (PAUD) di tanah kambang lembang timur dilihat dari jarak antara rumah dan lokasi sekolah sebesar 48%, yang menurut responden kurang baik.<sup>11</sup>

3. Wiwin Yuliani Anizal, 2018, berbentuk Jurnal penelitian, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mataram, hal 9 yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur”. Hasil dari penelitian ini adalah dari 32 responden yang sudah diteliti terdapat 5 orang tua yang menyatakan “Baik” dengan persentase 15, 625 % dan terdapat 27 orang tua menyatakan “Cukup Baik” dengan persentase 84, 375 % dan tidak ada orang tua yang menyatakan “Kurang Baik”. Artinya orang tua mendukung adanya lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Sukarara. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan dukungan dan partisipasi orang tua terhadap anak dalam kelangsungan pendidikan anaknya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Widia Wira Susanti, 2018 berbentuk abstrak STKIP PGRI Sumatera Barat yang berjudul “*Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lembang*”.

<sup>12</sup> Wiwin Yuliani Anizal, 2018, berbentuk Jurnal penelitian, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mataram, hal 9 yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur”.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang lebih rinci pada aspek orang tua siswa.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I : pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II : landasan teori, berisi landasan teoritis, dari penelitian ini yaitu tentang pengertian persepsi, dan pengertian orang tua serta tinjauan taman kanak-kanak.

Bab III : metode penelitian, bab ini merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi; Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : laporan hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian dan menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian yaitu tentang penyajian data-data yang diperoleh dilapangan dan analisis data atau temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V : penutup bab, ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.